



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V UPTD SD NEGERI 124386 PEMATANG SIANTAR

Yeni Enjela Sianturi¹, Muktar B Panjaitan², Mungkap M Siahaan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

E-mail: Yenisianturi6@gmail.com¹, muktar.panjaitan@uhnp.ac.id², mungkapsiahaan@gmail.com³

Article History:

Received: 20-09-2023

Revised: 09-10-2023

Accepted: 16-10-2023

Keywords:

Model Pembelajaran,
Talking Stick, Hasil
Belajar.

Abstract: Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative tipe talking stick terhadap hasil belajar IPS murid kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar. Pada penelitian ini terdapat 2 hipotesis yakni terdiri atas: (H_a) terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative tipe talking stick terhadap hasil belajar IPS murid kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar dan (H_0) tidak terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative tipe talking stick terhadap hasil belajar IPS murid kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah eksperimen dengan jenis penelitian pre-experimental design serta dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 15 murid Perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi serta tes. Data diolah menggunakan Teknik analisis statistik. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa $t_{hitung}=25,556$ dan $t_{tabel}= 2,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran cooperative tipe talking stick terhadap hasil belajar IPS murid kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima..

PENDAHULUAN

Pendidikan SD termasuk dalam salah satu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam usahanya persiapan para siswa guna memperoleh hak atas pendidikan yang jauh lebih tinggi. Maka dari itu, penyelenggaraan pendidikan pada jenjang SD digunakan para guru dengan profesional serta ahli pada bidangnya untuk menciptakan para siswa yang handal serta kualitas. Kesuksesan ini dapat ditinjau dari hasil pembelajaran siswa sesudah mengikuti suatu komunikasi KBM di kelas.

Mekanisme KBM yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 dengan KBM yang bertema tematik. Berdasarkan Winarni (2018:7) menyatakan bahwa dengan KBM yang bertema tematik mengedepankan pada pengaplikasian konsep dalam KBM dengan mengerjakan suatu hal. Sehingga adanya manajemen rancangan pembelajaran berbasis ilmiah maka akan mempengaruhi kebermaknaan belajar para siswa. Dengan adanya sistem belajar 2013 tenaga pendidik harus dapat berkorelasi dengan materi peserta didik dari suatu tema dengan mata pelajaran lainnya dengan menggunakan tema yang ada.

Pada kegiatan belajar tematik peserta didik memperoleh pengalaman yang berharga di masing-masing pembelajarannya sebab kegiatan belajar tematik peserta didik akan dituntut lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Rusman (2010:257) mengemukakan kegiatan belajar tematik peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Lewat pembelajaran tematik juga bisa mendapatkan pembinaan langsung serta mampu melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan optimal, sehingga dapat berdampak pada makna pembelajaran bagi para siswa tersendiri.

Aplikasi secara akademik kurikulum 2013 menyebabkan banyak problematika dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS satu dari problematika tersebut adalah implementasi mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang hanya diterangkan lewat konsepnya. Berdasarkan Al Muchtar (Utami, dkk:2020) para guru mempunyai fokus dalam capaian pendistribusian materi saja serta adanya pelajaran IPS adalah teori hafalan sehingga para siswa dituntut untuk melakukan hafalan pada teori saja dibandingkan dengan penerapannya dalam kehidupan sosial masyarakat.

Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 dimana dikatakan bahwa IPS harapannya bisa memberi pelajaran bagi siswa didalam memiliki sifat spiritual dan berkarakter pada aplikasinya dengan kehidupan sosial. Problematika yang sering terjadi adalah metode belajar yang tematik-integratif yang mengharuskan siswa melakukan hafalan teori juga harus mengkorelasikannya dengan subyek pelajaran yang lain.

Dalam pengamatan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar, saat observasi pada tanggal 22 Mei 2023 ditemukan masalah yakni penyelenggaraan sistem belajar IPS di Kelas V yang tidak berinovasi dalam pembelajaran sehingga masih secara konvensional dengan ceramah juga penugasan hal itu terlihat dari kelas yang tidak teratur, yaitu peserta didik yang tidak terarah dalam penugasan ketika pendidik menerangkan materi. Sessudah melaksanakan penugasan peserta didik banyak yang bermain dengan seenaknya dan menghambat siswa lain yang sedang mengerjakan penugasan. Peserta didik juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setelahnya dalam pemantapan topik tentang materi pendidik juga tidak optimal ada beberapa peserta

didik yang terkendala dalam memahami materi dan kurangnya minat membaca sehingga peserta didik sering melupakan pelajaran yang tekah diterangkan. Hal tersebut membuat minat literasi harus ditingkatkan hingga menyebabkan hambatan dalam pemahamannya. Perhatian para siswa juga tidak berfokus pada saat pendidik menjelaskan topik pelajaran sehingga mempengaruhi hasil evaluasi belajar para siswa.

Berikut adalah data nilai kelas V yang didapatkan dari hasil observasi dimana menunjukkan banyaknya siswa yang masih kurang dalam pencapaian evaluasi hasil belajar yakni dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar.

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Presentase	Ketuntasan
70	≥ 70	10	38,47 %	Tuntas
	< 70	16	61,53 %	Tidak Tuntas
Jumlah		26	100%	

(Sumber : UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar)

Permasalahan tersebut adalah suatu hambatan untuk tenaga pendidik dalam menyediakan fasilitas KBM yang baik, dimana bisa meningkatkan, memberi semangat dan edukasi yang mampu menghadapi permasalahan-permasalahan peserta didik dalam memahami konsep pada pembelajaran IPS. Maka dari itu perlu mencari solusi kegiatan belajar dengan taktik ataupun model pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut M. M. Siahaan (2020) dan K. W. A. Siahaan et al. (2021) (dalam Siahaan, Mungkap Mangapul, and Canni Loren Sianturi: 2021), pembelajaran menyenangkan adalah sistem pola yang saling berhubungan baik antara guru, lingkungan, dan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga minat belajar muncul dan membudaya. Pembelajaran menyenangkan harus didukung oleh pembelajaran yang aktif, efektif, dan tepat sasaran sehingga peserta didik menguasai pelajaran pada akhirnya.

Dalam dunia pendidikan tidak ada metode, model bahkan strategi kegiatan belajar yang optimal jika dikomparasi dengan yang lain, yang berarti semua metode dan model serta strategi memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing (Kamaruddin, Rizkyani, 2017). Salah satu yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran IPS sebagai variasi pembelajaran *talking stick* atau tongkat yang berbicara. Model pembelajaran ini akan menentukan individu yang mendapatkan kesempatan berbicara yang digunakan dengan bergiliran hingga menyebabkan setiap orang untuk mempunyai kesempatan berbicara.

Rangkaian langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* atau tongkat berbicara dilakukan dari mulai awal pembelajarana dengan pendidik memberikan penjelasan mengenai topik KBM dan menyediakan kesempatan pada siswa dalam belajar terkait dengan materi. Pendidik kemudian mengajukan siswa untuk belajar secara mandiri untuk menutup buku, kemudian melakukan pengambilan tongkat dimana sudah disiapkan sebelumnya. Para siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan untuk memberi solusi atas pertanyaan yang telah diberikan oleh tenaga pendidik yang dilakukan secara bergantian. Tahapan terakhir yang dilakukan oleh tenaga pendidik adalah menyediakan kesempatan pada para siswa untuk menyediakan refleksi pada materi yang sudah belajar,

yang selanjutnya menyediakan kesimpulan. Variansi model belajar *talking stick* yang baik diterapkan dengan *talking stick* memiliki kelebihan yaitu menguji kesiapan peserta didik, melatih peserta didik dalam mempelajari yang sangat cepat, dan peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di UPTD SD Negeri 124386 JL. Jambu Kel. Pardamean Kec. Siantar Marihat Kota Pematang Siantar. Dengan jenis penelitian *Pre-Experimental design* dengan penggunaan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* terhadap seluruh siswa kelas V dengan jumlah sampel 26 siswa.

Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini tes yang digunakan mempunyai 2 tahapan yakni: *Pretest* dan *Posttest* sebelum pengaplikasian tes terhadap sampel penelitian akan dilakukan terlebih dahulu pengujian instrument yang terdiri atas beberapa tahapan, antara lain: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Selanjutnya hasil penelitian yang didapatkan dari UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar akan diujikan melalui tahapan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar ips murid kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen design* dengan menggunakan *desain one group pretest posttest design*. Dimana, peserta didik akan diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan setelah itu siswa akan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* setelah itu tahap selanjutnya peserta didik akan diberikan *posttest* yang bertujuan dalam mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikannya perlakuan.

UJI Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122391 Pematang Siantar. Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan pada peserta didik yang sedang mempelajari materi tersebut sehingga setelah mendapatkan hasil instrumen tersebut dapat dibawa pada saat penelitian yang akan dilakukan pada kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk melihat apakah soal tersebut layak atau tidak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari pengujian instrumen, maka akan diperoleh data validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda butir soal.

Uji Validitas

Soal dapat dikatakan valid jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, validitas instrumen dengan mempergunakan rumus korelasi *Pearson Product Momen*. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 diperoleh perhitungan uji validitas dari 30 butir soal yang telah diuji coba, dan diperoleh 20 butir soal valid.

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	Validitas	
		Nilai	Status

1	1	-0,249	Tidak Valid
2	2	0,463	Valid
3	3	0,488	Valid
4	4	0,309	Tidak Valid
5	5	-0,167	Tidak Valid
6	6	0,235	Tidak Valid
7	7	0,512	Valid
8	8	0,142	Tidak Valid
9	9	0,643	Valid
10	10	0,620	Valid
11	11	0,558	Valid
12	12	0,211	Tidak Valid
13	13	0,684	Valid
14	14	0,680	Valid
15	15	0,558	Valid
16	16	0,067	Tidak Valid
17	17	0,536	Valid
18	18	0,526	Valid
19	19	0,272	Tidak Valid
20	20	0,761	Valid
21	21	0,288	Tidak Valid
22	22	0,464	Valid
23	23	0,424	Tidak Valid
24	24	0,634	Valid
25	25	0,609	Valid
26	26	0,751	Valid
27	27	0,466	Valid
28	28	0,554	Valid
29	29	0,486	Valid
30	30	0,568	Valid

(Sumber: Hasil olah data spss versi 24)

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka soal valid diuji reliabilitasnya. Soal tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi apabila hasil perhitungan r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,7. Hasil perhitungan uji reliabilitas dari 20 soal yang valid telah diujicoba, diperoleh data r_{11} adalah sebesar 0,902. Hasil ini memberikan indikasi bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

2.2 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Reliabilitas Statistik

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	20

(Sumber: Hasil olah data spss versi 24)

Tingkat Kesukaran

Pengujian taraf kesukaran tes digunakan untuk menjanging banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan tes dengan benar. Perhitungan taraf kesukaran soal dari 20 butir soal yang telah diujicobakan, diperoleh data hasil perhitungan 1 butir soal berada pada rentang 0,00-0,29 yang dimana dikategorikan sebagai soal sukar, dan 11 butir soal berada pada rentang 0,30-0,69 yang di mana dikategorikan sebagai soal sedang serta 8 butir soal berada pada rentang 0,70-1,00 dikategorikan sebagai soal mudah.

2.3 Tabel Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomer Soal	Tingkat Kesukaran	
	Nilai	Status
2	0,65	Sedang
3	0,85	Mudah
7	0,40	Sedang
9	0,65	Sedang
10	0,55	Sedang
11	0,60	Sedang
13	0,75	Mudah
14	0,60	Sedang
15	0,60	Sedang
17	0,70	Mudah
18	0,75	Mudah
20	0,70	Mudah
22	0,55	Sedang
24	0,95	Mudah
25	0,85	Mudah
26	0,65	Sedang
27	0,25	Sukar
28	0,45	Sedang
29	0,75	Mudah
30	0,55	Sedang

(Sumber: Hasil olah data spss versi 24)

Daya Beda

Suatu butir soal dikatakan memiliki daya beda baik jika memiliki kriteria $\leq 0,20$ yang dikategorikan sebagai kurang baik, 0,20-0,40 cukup baik, 0,40-0,70 baik dan 0,70-1,00 dikategorikan sangat baik. Hasil daya pembeda soal dari 20 butir soal yang telah

dilakukan uji coba, diperoleh data hasil perhitungan 2 butir soal berada pada rentang 0,20-0,40 dikategorikan cukup baik, dan 15 butir soal berada pada rentang 0,40-0,70 dikategorikan baik, serta 3 butir soal berada pada rentang 0,70-1,00 sehingga dikategorikan sebagai sangat baik.

Tabel 2.4 Tabel Hasil Uji Daya Beda Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal2	12.15	27.397	.515	.898
soal3	11.95	28.261	.482	.899
soal7	12.40	28.042	.372	.902
soal9	12.15	26.661	.668	.894
soal10	12.25	26.934	.581	.896
soal11	12.20	27.116	.555	.897
soal13	12.05	26.787	.715	.893
soal14	12.20	26.589	.662	.894
soal15	12.20	27.432	.492	.899
soal17	12.10	28.095	.393	.902
soal18	12.05	27.945	.454	.900
soal20	12.10	26.411	.754	.892
soal22	12.25	27.671	.436	.901
soal24	11.85	28.976	.518	.900
soal25	11.95	28.050	.538	.898
soal26	12.15	26.450	.712	.893
soal27	12.55	28.050	.431	.900
soal28	12.35	27.187	.531	.898
soal29	12.05	27.734	.501	.899
soal30	12.25	27.461	.477	.899

(Sumber: Hasil olah data spss versi 24 tahun 2023)

Data Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini diberlakukan 2 tahap tes yaitu pretest dan posttest, berikut ini merupakan hasil belajar pretest dan posttest murid kelas V UPTD SD Negeri 124386 pematang Siantar:

Tabel 2.5 Hasil Belajar IPS Pretest-posttest Murid Kelas V

Nama	KKM	Hasil	
		Pretest	Posttest
Arthur	70	40	80
Anjelina	70	55	90
Charonika	70	35	70
Christina	70	45	75
Chelsea	70	60	85

Daniel	70	35	75
Denis	70	60	85
Elsa	70	40	70
Ester	70	55	85
Fauziah	70	55	80
Fajar	70	30	60
Felix	70	70	95
Farhan	70	55	85
Hiskia	70	50	75
Jira	70	35	65
Marsel	70	55	80
Maria	70	45	75
Nayla	70	40	65
Ribka	70	30	70
Rafael	70	65	90
Rahel	70	40	80
Reinhard	70	55	85
Ratu	70	55	80
Stiventus	70	40	80
Tiurma	70	40	85
Zaura	70	25	55
Jumlah		1210	2020

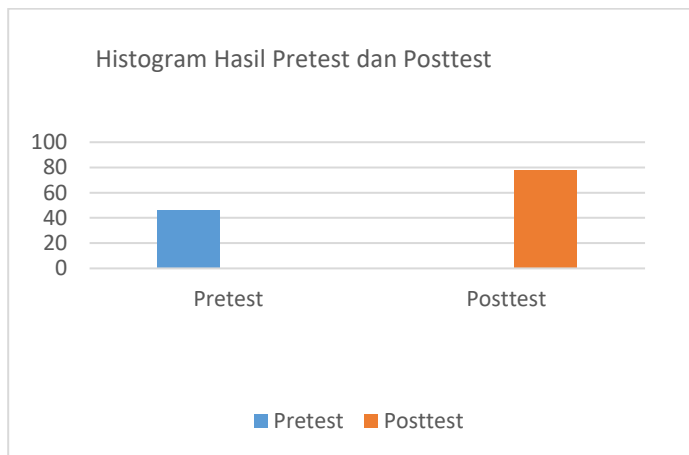
Berdasarkan pengolahan data pada tabel 2.5 di atas diperoleh hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik, dikatakan tuntas apabila nilai siswa > KKM (KKM = 70). Berikut ini deskriptif hasil belajar siswa, yakni:

Tabel 2.6 deskriptif Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	25	70	46.54	11.728
Posttest	26	55	95	77.69	9.616
Valid N (listwise)	26				

Perolehan hasil olah data pada tabel 2.6 tersebut didapatkan nilai minimum *pretest* yaitu 25 maximum 70 sedangkan nilai minimum *posttest* yakni 55 dan maximum yakni 95.

Berikut merupakan diagram hasil dari perhitungan *pretest* dan *posttest*:



Gambar 2.1 Histogram hasil *pretest* dan *posttest*

Deskripsi Aktivitas Peneliti

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam penerapan setiap Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* pada pokok bahasan mengidentifikasi dan menyajikan karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi selama pertemuan berlangsung dinyatakan dalam data sebagai berikut:

Tabel 2.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengamat1	8	3	4	3.88	.354
Pengamat2	8	4	4	4.00	.000
Valid N (listwise)	8				

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa setiap langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* yang dilaksanakan oleh peneliti berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan yang terlampir di mana dapat dibuktikan pada lembar pengamatan pertama menunjukkan nilai rata-rata 3,87 dan pada lembar pengamatan kedua peneliti mendapatkan nilai rata-rata 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* pada pokok bahasan mengidentifikasi dan menyajikan karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi selama pertemuan berlangsung dinyatakan mencapai kriteria baik sekali dan benar-benar terlaksana.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilalui beberapa tahapan yakni terdiri atas uji normalitas, homogenitas dan uji T.

Uji Normalitas

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* pada mata Pelajaran IPS di kelas V UPTD SD Negeri 124386

Pematang Siantar. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah menggunakan teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Sebelum menggunakan statistik inferensial dengan uji-t terlebih dahulu dilakukan analisis apakah data bersifat normal atau tidak dengan uji normalitas melalui spss versi 24 dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 2.8 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.188	26	.019	.952	26	.261
posttest	.172	26	.047	.956	26	.325

(Sumber: Hasil olah data spss versi 24 dengan Kolmogorov-Smirnov)

Dari tabel hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapat pada *pretest* adalah 0,261 dan *posttest* 0,325, sedangkan syarat yang menunjukkan data berdistribusi normal apabila memiliki sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada tabel di atas berdistribusi normal di mana terdapat nilai signifikansi *pretest* 0,261 dan *posttest* 0,325 > 0,05.

Uji Homogenitas

Selanjutnya pada syarat yang kedua sebelum melakukan uji statistik inferensial uji-t ialah menguji homogenitas, menguji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah sampel penelitian yang digunakan memiliki variansi yang sama atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen apabila memiliki taraf signifikansi > 0,05 sedangkan jika taraf signifikansi < 0,05 maka distribusi dapat dikatakan tidak homogen. Uji-t bisa dilanjutkan apabila homogenitasnya dapat terpenuhi. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 2.9 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.510	1	50	.119

(Sumber: Hasil olah data spss versi 24 tahun 2023)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe talking stick* terhadap hasil belajar IPS atau tidak. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t:

Tabel 2.10 Analisis Nilai pre-test dan post-test siswa kelas V

No	X ₁ (Pre-test)	X ₂ (Post-test)	d = X ₂ -X ₁	d ²
1	40	80	40	1600
2	55	90	35	1225

3	35	70	35	1225
4	45	75	30	900
5	60	85	25	625
6	35	75	40	1600
7	60	85	25	625
8	40	70	30	900
9	55	85	30	900
10	55	80	25	625
11	30	60	30	900
12	70	95	25	625
13	55	85	30	900
14	50	75	25	625
15	35	65	30	900
16	55	80	25	625
17	45	75	30	900
18	40	65	25	625
19	30	70	40	1600
20	65	90	25	625
21	40	80	40	1600
22	55	85	30	900
23	55	80	25	625
24	40	80	40	1600
25	40	85	45	2025
26	25	55	30	900
Jumlah	1210	2020	810	26200

Dari data yang diperoleh pada tabel 2.10 menjelaskan bahwa jumlah X_1 (*Pre-test*) adalah 1210, jumlah X_2 (*Post-test*) adalah 2020. Sehingga agar mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V, peneliti menggunakan uji hipotesis (uji t) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$= \frac{810}{26}$$

$$= 31,153$$

2. Mencari harga “ $\Sigma x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{\Sigma d^2}{N}$$

$$= 26200 - \frac{810^2}{26}$$

$$= 26200 - \frac{656.100}{26}$$

$$= 26200 - 25234,615$$

$$= 965,385$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{M d}{\frac{\sum x^2 d}{NN - 1}}$$

$$t = \frac{965,385}{\frac{2626 - 1}{31,153}}$$

$$t = \frac{965,385}{\frac{650}{31,153}}$$

$$t = \frac{31,153}{\sqrt{1,485}}$$

$$t = \frac{31,153}{1,219}$$

$$t = 25,556$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari harga t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,05$.

5. Membuat Kesimpulan

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 25,556$ dan $t_{tabel} = 2,05$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $25,556 > 2,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative tipe talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Pembahasan

Model pembelajaran *cooperative* ialah pembelajaran kelompok atau biasa disebut dengan kerja kelompok, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini memiliki pola kerja dan tugas bersifat *cooperative*, sehingga terciptanya interaksi secara terbuka dan memiliki hubungan yang bersifat saling tergantung diantara sesama anggota kelompok. Selain itu juga dengan bentuk kerja sama yang ada memungkinkan adanya pemikiran yang positif tentang apa yang mereka lakukan.

Model pembelajaran *cooperative tipe talking stick* ialah salah satu dari sekian banyak model atau metode interaktif yang di mana model tersebut dapat menciptakan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Mereka juga merasa bebas dan terarah untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh (M. M. Siahaan, 2021). Hal ini perlu diterapkan karena murid sekolah dasar memiliki karakteristik yang selalu ingin bermain walaupun dalam kondisi sedang dalam proses pembelajaran. Kendatipun pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe talking stick* dalam bentuk permainan akan tetapi tidak meninggalkan inti proses pembelajaran.

Aktivitas yang dilakukan peneliti pada saat penelitian ini berhubungan dengan aktivitas murid pada saat proses pembelajaran. Dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran hal ini memiliki kaitan terhadap cara-cara belajar agar murid lebih semangat dan tidak jenuh serta mampu berkontribusi dalam pembelajaran. Dari pernyataan yang telah diungkapkan peneliti melakukan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe*

talking stick dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat melalui tabel pengamatan aktivitas peneliti yang telah dilakukan oleh pengamat 1 dan 2 yang dimana menunjukkan nilai rata-rata yang bagus, berarti peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran tersebut dengan baik dan memiliki persiapan yang matang sehingga murid yang menerima pembelajaran menunjukkan perubahan yang relevan dengan apa yang diinginkan peneliti. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mendapati adanya perubahan sikap dan perilaku pada saat pembelajaran, dimana pada awal pembelajaran sebelum diterapkan nya model pembelajaran masi banyak yang murid yang sibuk dengan kegiatan masing-masing bahkan mengabaikan pembelajaran yang sedang dijelaskan dan setelah diterapkannya model pembelajaran murid tersebut menunjukkan perlakuan berbeda di mana murid jadi terlibat aktif dan terlihat senang dengan pembelajaran tersebut.

Hasil observasi juga menunjukkan banyak murid yang mengajukan diri untuk menjawab soal yang diajukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran dan terlihat bahwa murid juga mulai aktif serta memiliki rasa percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lainnya dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Proses belajar mengajar yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari hasil olah data yang dilakukan secara deskriptif dan dengan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap peneliti serta pengamatan peneliti terhadap perubahan murid melalui perilaku yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative tipe talking stick memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengolahan data hipotesis penelitian terdapat pengaruh signifikan serta positif antara model pembelajaran cooperative tipe talking stick terhadap hasil belajar murid kelas V. hal tersebut dibuktikan melalui nilai pada uji T yang memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $25,556 > 2,05$, dan $sig. 0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga diperoleh hipotesis H_a yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang siantar” diterima.
2. Dari hasil data yang diperoleh dan dengan dilakukan uji deskriptif dengan mencari rata-rata maka terdapat bahwa peneliti melakukan penelitian dengan baik dan benar sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan tersebut, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari pengamat yaitu 3,87 dan 4. Artinya semakin baik peneliti menerapkan model pembelajaran cooperative tipe talking stick maka akan sangat berdampak pada perubahan hasil belajar murid kelas V terhadap pembelajaran IPS.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (Cetakan Kelimabelas). Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Kamaruddin, Ruzkyani, 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Muhammadiyah

- Perumnas Makassar. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [3] Siahaan, M. M. (2021). The Effects Of Google Classroom In Learning Syntactic Structure. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1328–1344
- [4] Siahaan, M. M., & Sianturi, C. L. (2021). Pengaruh Metode Quantum Teaching dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3985-3998.
- [5] Octavia, Shilphy A. 2022. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [6] Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Utami, A. T. 2020. Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Soropadan Semeseter Gasal Tahun Ajaran 2020/2021.
- [8] Winarni, Endang Widi. 2018. Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bengkulu : Unit Penerbitan FKIP UNIB